
THE EXISTENCE OF WOMEN CAMERAMEN IN PRODUCTION OF TELEVISION EVENTS IN INDOSIAR

Rusman Latief^{1*}, Yusiatie²

¹Akademi Televisi Indosiar

² Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tama Jagakarsa

E-mail: rusman@atvi.ac.id¹, yusiatie@jagakarsa.ac.id²

ABSTRACT

Women cameramen is a new profession in Indosiar in early 2014. Previously, the profession of cameramen was only for men. Due to the need for that position, recruitment was carried out in which women were allowed. This research is interesting because it turns out that getting a woman who wants to be cameramen is not an easy matter. Therefore, it aims to seek and find answers to the existence of female cameramen in Indosiar. About how the recruitment, how the technical mastery skills of various types of cameras. Skills in using a camera concerning cinematography. What are her responsibilities in the production of broadcast programs, as well as the company's rules for women cameramen. This research uses a qualitative case study method. Using multiple sources to get valid data. Literature study, observation, and interviews, with several respondents who are considered to represent this research. Both respondents are still working at Indosiar, as well as those who have retired or have moved to other television stations. From the results of this research, it is hoped that it can contribute to the development of the television industry in Indonesia, the development of audio-visual production in general, and can also provide information on the field of work for women to have a career in camera management in the television, film and other audio-visual industries.

Keyword: Female Cameraman, Television Show Production, Indosiar

EKSISTENSI PENATA KAMERA WANITA DALAM PRODUKSI ACARA SIARAN TELEVISI DI INDOSIAR

ABSTRAK

Penata kamera wanita merupakan profesi yang baru ada di Indosiar pada awal tahun 2014. Sebelumnya profesi penata kamera, hanya milik kaum pria. Karena adanya kebutuhan akan profesi penata kamera, dilakukan rekrutmen di mana kaum wanita diberikan kesempatan untuk menjadi penata kamera. Penelitian ini menjadi menarik karena ternyata untuk mendapat wanita yang ingin menjadi penata kamera bukanlah persoalan gampang. Oleh karena itu, bertujuan mencari dan menemukan jawaban atas eksistensi penata kamera wanita di Indosiar. Tentang bagaimana rekrutmennya, bagaimana kemampuan keterampilan penguasaan teknis berbagai jenis kamera. Keterampilan penggunaan kamera dengan acuan ilmu sinematografi. Apa saja tanggungjawabnya dalam produksi program siaran, serta aturan perusahaan kepada penata kamera wanita. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Menggunakan banyak sumber untuk mendapat data yang valid. Studi kepustakaan, observasi, dan wawancara, dengan beberapa responden yang dianggap mewakili penelitian ini. Baik responden yang masih bekerja di Indosiar, maupun yang sudah purna bakti atau yang sudah pindah bekerja ke stasiun televisi lain. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan atau kontribusi pada perkembangan industri pertelevisian di Indonesia, perkembangan produksi karya audio visual pada umumnya, dan juga

dapat memberikan informasi bidang kerja kepada wanita untuk berkarir di bidang tata kamera dalam industri televisi, film dan industri audio visual lainnya.

Kata Kunci: Penata Kamera Wanita, Produksi Acara Televisi, Indosiar

PENDAHULUAN

Dalam produksi acara televisi eksistensi atau keberadaan penata kamera atau disebut dengan *cameraman*, penata karena, *camera person* mutlak adanya. Penata karena biasa bekerjasama dengan sutradara untuk program drama, dengan *program director* (PD) untuk program nondrama, dan dengan reporter atau jurnalis televisi untuk program berita.

Sejak berdirinya Indosiar tahun 1994, semua penata kamera yang bekerja dalam produksi program siaran umumnya pria.

Namun, sejak Indosiar bergabung dengan Elang Mahkota Teknologi (EMTEK) di bidang media, Surya Citra Media (SCM) pada 2013, berada di bawah satu induk dengan SCTV. Sejak tahun 2014 Indosiar merekrut penata kamera sebanyak tiga wanita. Tahun 2016 menjadi lima. Pada saat penelitian ini dilakukan tahun 2022, hanya tersisa dua penata kamera wanita.

Tabel 1. Jumlah Penata Kamera Indosiar tahun 2014 - 2022

No	Tahun	Pria	Wanita	Jumlah
1	2014 - 2015	59	5	64
2	2016 - 2017	59	3	61
3	2018 - 2022	40	2	42

Sumber: Indonesia Entertainmen Produksi

Perubahan jumlah penata kamera, sejak tahun 2014 - 2022, karena sebagian penata kamera, ada sifat karyawan kerja kontrak dengan waktu tertentu, dan juga ada sebagai sebagai karyawan tetap. Demikian juga dengan penata karena wanita, awalnya mereka adalah karyawan kontrak yang selanjutnya menjadi karyawan tetap.

Eksistensi penata kamera wanita merupakan yang pertama di Indosiar, tetapi mungkin bukan yang pertama bagi stasiun televisi di Indonesia. Beberapa stasiun televisi swasta nasional, sudah terlebih dahulu merekrut penata kamera wanita, Salah satunya stasiun televisi Metro TV.

Kehadiran penata kamera wanita menjadi menarik, dalam sejarah profesi penata kamera dalam industri televisi di Indonesia, karena tidak lazim wanita berprofesi sebagai penata kamera. Biasanya, wanita hanya bekerja di stasiun televisi pada bidang profesi reporter, *presenter*, penulis naskah, tim kreatif, sutradara dan produser. Donald Emanuel Possumah, yang sudah purna bakti sebagai *section head* penata kamera Indosiar, mengatakan, "Jika ada lowongan pekerjaan untuk penata kamera, tidak ada wanita yang melamar. Selalu pria saja, sehingga yang diterima bekerja hanya pria.

Meskipun penata kamera tidak terlibat pada tahap pra produksi dan pasca produksi, hanya pada tahap produksi, yaitu upaya mengubah naskah menjadi bentuk audio visual. Berupa pelaksanaan perekaman gambar (*taping*) atau siaran langsung (*live*). Tetapi menjadi penata kamera bukanlah pekerjaan yang mudah. Selain harus memiliki keterampilan mengoperasikan berbagai jenis kamera, juga harus memiliki ilmu dasar sinematografi, yaitu ilmu tentang gambar bergerak. Juga harus terampil menggunakan teori gaya perekaman objek. Bisa dikatakan, profesi penata kamera merupakan pekerjaan berat dan menantang yang hanya cocok dilakukan oleh pria. Tetapi pandangan ini, gugur setelah adanya penata kamera wanita di Indosiar dan stasiun televisi lainnya. Oleh karena itu, eksistensi penata kamera wanita menjadi

menarik untuk diteliti. Selain tidak lazim, juga karena istilah atau terminologi penata kamera wanita belum ada referensinya. Umumnya dikenal dengan sebutan *cameraman* (bahasa Inggris), kata *man* di belakang kata *camera*, ada yang berpendapat artinya pria atau lelaki, tetapi ada juga yang berpendapat sebagai kata ganti orang. Jadi wanita pun dapat disebut *cameraman*.

Hanya saja, bagi orang Indonesia pada umumnya, kata *man* selalu diartikan pria atau laki-laki. Untuk memberikan pengertian yang tepat untuk penata kamera wanita, Glenn Prawira, selaku *section head* penata kamera Indosiar. Bekerja sejak tahun 2016 hingga penelitian ini dilakukan. Saat masih aktif di stasiun televisi lain, sebelum bekerja di Indosiar, mengatakan, "Saat belum bergabung dengan Indosiar, masih di stasiun televisi lain, pernah membahas tentang kata *cameraman*, untuk mewakili penata kamera genre wanita dan laki-laki. Agar dapat mewakili penata kamera wanita dan pria, disebut dengan istilah *camera person*, disingkat *campers*."

Menjadi menarik lagi untuk diteliti, dalam pelaksanaan proses produksi semua jenis acara siaran di Indosiar, tidak membedakan penata kamera wanita dan pria. Semua ditugaskan untuk dapat terlibat dalam proses produksi. Hanya saja, penata kamera wanita lebih banyak dilibatkan pada program nondrama. Baik untuk produksi sistem perekaman *multi camera* maupun *single camera*. Menggunakan kamera studio (*pedestal*), *Electronic Field Production* (EFP), *Electronic Field Production* (ENG) atau *camera portable*.

Program nondrama, adalah siaran televisi yang menyajikan perpaduan program unsur imajinasi dan fakta yang didesain secara kreatif untuk menghasilkan acara yang menghibur, informatif, artistic, dan bermanfaat. Naratama (2002) mendefinisikan nondrama adalah sajian program televisi dari perpaduan pemikiran imajinasi dan factual yang dikelola secara

kreatif untuk memberikan hiburan dan informasi (Latief, 2020: 23).

Agar penelitian ini fokus pada masalah yang dibahas, rumus masalah hanya melingkupi bagaimana teknis rekrutmen penata kamera wanita di Indosiar? Apa saja yang dilakukan penata kamera wanita dalam proses produksi program siaran? Bagaimana sikap penata kamera wanita bekerja pada bidang yang didominasi pria? Dengan menjawab rumusan masalah, diharapkan dapat memberikan jawaban atas eksistensi penata kamera wanita pada produksi acara siaran televisi di Indosiar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif studi kasus. Metode penelitian yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis. Penelaahan berbagai sumber data ini membutuhkan berbagai macam *instrument* pengumpulan data, dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi-dokumentasi, kuesioner (hasil survey) rekaman, bukti-bukti fisik, dan lainnya (Hariwijaya, 2007: 74).

Penelitian ini, mengutamakan data dari hasil *interview* dengan beberapa narasumber, juga menggunakan data kepustakaan. Ritzer dan Goodman (Dalam Hamid, 2021: 27) menyampaikan untuk menganalisis data kualitatif, peneliti melakukan inventarisasi data, kemudian membuat kategorisasinya, melakukan penafsiran data dan terakhir menarik kesimpulan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah dan tujuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara dengan beberapa responden di Indosiar, terutama

yang banyak terlibat hubungan kerja dengan profesi penata kamera wanita, ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Istilah

Penelitian ini menggunakan istilah penata kamera wanita. Tujuan penggunaan istilah ini, agar fokus hanya pada penata kamera wanita. Meskipun dari berbagai literatur, tidak ditemukan istilah penata kamera wanita. Penjelasan tentang penata kamera, bisa didapatkan dari beberapa literatur, di antaranya, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online* menyebutkan kameraman yaitu orang yang tugasnya menggunakan kamera untuk film atau televisi. KBBI (2013: 612) menyebutkan, kamerawan, orang yang bekerja menggunakan kamera untuk merekam gambar (obyek) film atau televisi.

Latief (2015: 131) menyebutkan *cameraman* atau penata gambar adalah orang yang bertanggung jawab atas pengambilan gambar menggunakan kamera untuk program televisi. Dalam buku "*Jurnalistik Sinematografi*" (2021: 186) disebut penata kamera atau *cameraman* adalah orang yang bertanggung jawab atas pengambilan atau perekaman gambar menggunakan kamera. Beberapa istilah yang melekat pada kata *cameraman* di antaranya: (1) *Operator Camera*; petugas yang menangani kamera saat melakukan produksi program siaran televisi dengan *multi camera*. (2) *Camaera Person* (*campers*) adalah seorang yang memegang kamera untuk program berita dan bertanggung jawab dengan objek gambar yang direkamnya.

Dalam buku, "*Television Production*" ditulis Jim Owens dan Gerald Millerson penata kamera disebut dengan, *videographer, camera operator, cameraman, cameraperson, photographer, " the camera operator are responsible for setting up the cameras (unless they are already set up in a*

studio situation) and then operating the cameras to capture the video images as requested by the director. On small productions, the videographer may have a lot creative control over the image. In a multicamera production, the director usually makes most of the final creative decisions about the shot. In a dramatic production the camera videographer may be called cinematographer (Owens dan Gerald, 2009: 24).

Dengan banyaknya istilah yang disebutkan di atas dalam penelitian ini istilah yang digunakan adalah penata kamera wanita, yaitu seorang wanita yang bertugas mengoperasikan kamera untuk perekam objek pada acara televisi, film serta karya audio visual lainnya.

2. Eksistensi

Eksistensi atau keberadaan penata kamera wanita di Indosiar, bermula awal tahun 2014. Manajemen Indosiar melakukan rekrutmen profesi penata kamera. Saat itu, Indosiar sudah bergabung dengan Elang Mahkota Teknologi (EMTEK) group tahun 2013, dan bergabung dengan stasiun televisi Surya Cipta Televisi (SCTV).

Dengan Bersatu Indosiar dan SCTV dibentuk satu rumah produksi, yaitu Indonesia Entertainmen Produksi (IEP) pada tahun 2015, untuk memproduksi program televisi untuk kebutuhan siaran hiburan dan pencarian bakat untuk Indosiar dan SCTV. Di antaranya, D'Academy, D'Academy Asia, dan Stand Up Comedy Academy. Selain itu, juga memproduksi acara olahraga yang ditayangkan di kedua jaringan tersebut.

Bertambahnya produksi dari IEP perlahan membutuhkan membutuhkan penata kamera. Untuk memenuhi kebutuhan akan penata kamera. Donald Emanuel Possumah, *section head* penata kamera, masa itu, mengambil inisiatif untuk merekrut wanita untuk menjadi penata kamera.

“Saya inisiatif merekrut penata kamera wanita, alasannya, pada awal tahun 2000, Indosiar pernah melibatkan wanita sebagai penata kamera dalam acara siaran langsung memperingati hari Kartini. Saat itu, karyawan wanita Indosiar kami *training* menjadi penata kamera. Hasilnya acara siaran langsung tersebut sukses. Saat ada rekrutmen penata kamera, apa salah merekrut wanita menjadi penata kamera. Sudah terbukti wanita mampu.”

Selain, karena wanita sudah terbukti mampu menjadi penata kamera, menghadirkan wanita pada profesi kamera, juga akan menciptakan suasana baru. Selama berdirinya Indosiar tahun 1994, belum pernah ada penata kamera wanita. Saat ada rekrutment penata kamera, merupakan kesempatan menghadirkan penata kamera wanita. Merekrut penata kamera wanita mendapat respons positif dari manajemen Indosiar. Alasannya, sesuatu yang unik, baru dan menarik.

Proses merekrut penata kamera wanita, tidak diumumkan secara terbuka. Donald Emanuel Possumah, sebagai penanggung jawab rekrutmen saat itu, hanya menginformasikan kepada karyawan Indosiar, bahwa Indosiar akan merekrut penata kamera wanita. Mungkin ada keluarga, kenalan wanita yang mau menjadi penata kamera. Diutamakan kepada alumni Akademi Teknologi Komunikasi dan Informasi (ATKI) yang kemudian berubah menjadi Akademi Televisi Indonesia (ATVI) yang dikelola Yayasan Indosiar. Saat itu, banyak anak, keluarga, tetangga karyawan Indosiar kuliah di ATKI.

Informasi menyebar di kalangan karyawan Indosiar dan alumni ATKI. Datanglah tiga wanita Alumni ATKI yang bersedia menjadi penata kamera, Nadya Fathia Malik, Desi Nurohmah

Handayani Pane, dan Marisa. Ketiganya diterima menjadi penata kamera, dan bekerja mulai Maret 2014.

Pada tahun yang sama 2014, karena Indosiar dan SCTV satu kelompok dalam produksi acara siaran, bergabung dua lagi penata kamera wanita, yaitu Reni dan Minarti. Dengan berjalannya waktu, saat penelitian ini dilakukan, hanya Nadya Fathia Malik dan Desi Nurohmah Handayani Pane, yang masih bertahan sebagai penata kamera. Sedangkan Marisa, setelah menikah, mengundurkan diri mengikuti suaminya yang tugas di luar kota Jakarta. Sedang Reni dan Minarti habis kontrak kerja, tetapi masih menjadi penata kamera di perusahaan lain di luar group EMTEK.

Tabel 2. Eksistensi Penata Kamera wanita Indosiar Tahun 2014 - 2022

No	Nama	Bergabung	Asal
1	Aninisa Muslim	2014- 2017	ATKI
2	Nadya Fathia Malik	2014 - Sekarang	ATKI
3	Desi Nurohmah Handayani Pane	2014- Sekarang	AKTI
4	Reni	2016 - 2017	Umum
5	Minarti	2016 - 2017	ATKI

Sumber: Indonesia Entertainmen Produksi

3. Keterampilan

Penata kamera wanita dan pria, tidak ada perbedaan dalam pekerjaan. Semua dapat terlibat dalam berbagai produksi program siaran di Indosiar. Baik produksi menggunakan *multi camera* maupun *single camera*, *outdoor* (lapangan) maupun *indoor* (studio). Demikian juga dengan jenis kamera yang digunakan, wanita dan pria tidak dibedakan. Semua harus mampu mengoperasikan berbagai jenis kamera.

“Tidak ada pengecualian antara penata kamera wanita dan pria. Semua harus dapat menjalankan tugas yang diberikan kepadanya. Semuanya harus dapat mengoperasikan berbagai jenis kamera. Namun demikian dari sekian banyak program di Indosiar, drama, *news*, dan nondrama, penata kamera wanita, lebih diarahkan mengerjakan program nondrama. Tetapi, jika ditugaskan untuk mengerjakan program jenis lainnya, mereka harus bersedia dan pasti mampu mengerjakannya,” ungkap Glenn Prawira, yang sudah bekerja sebagai *section head* penata kamera sejak tahun 2016.

Jenis kamera yang dapat dioperasikan penata kamera wanita, untuk produksi sistem *multi camera* dan *single camera*, sebagai berikut:

- *Pedestal camera*: Disebut juga kamera studio merupakan kamera yang digunakan untuk produksi program televisi. Ukurannya besar dan memiliki banyak fitur-fitur. Dapat bergerak ke kiri kanan, turun naik, dan berputar 380 derajat. Pedestal berfungsi sebagai *tripod* dan juga penyangga dari badan kamera (Latief, 2021: 261). *Studio cameras, is used for multicamera studio productions, such as news, interviews, and panel show, and for commercials, situation comedies daily serial dramas, and instructional shows that require high-quality video* (Zettl, 2009: 76).
- *Electronic Field Production*: Kamera yang digunakan untuk produksi program untuk studio atau *indoor multi camera*. Fungsinya sama dengan kamera pedestal, hanya saja tidak memiliki pedestal, tetapi menggunakan *tripod* yang ditambah dengan roda *tripod* (Latief, 2021: 262).
- *Camera Electronis Portable*: Disebut juga kamera *Electronic News Gathering* (ENG). Memiliki perekam

yang digunakan peliputan program berita. Bentuk kamera ini lebih kecil dibanding kamera EFP. Lebih ringan dan lebih mudah penggunaannya. Sifat *portable* bisa di bawa ke mana-mana dilengkapi *shake reduction* (peredam guncangan) juga dilengkapi dengan baterai daya tahan yang lama (Latief, 2021: 262-263). *ENG camcorders are high - quality portable field production cameras with recording device built-in* (Zettl, 2009: 78).

- *Camera Jimmy Jip*: Disebut juga kamera *crane*, adalah kamera yang diletakkan di ujung katrol yang dapat bergerak secara vertikal, horizontal atau kombinasi dari keduanya. Tinggi *Jimmy Jip* mencapai 16 meter (Latief, 2021: 381).

Selain memiliki keterampilan teknik mengoperasikan berbagai jenis kamera, penata kamera wanita juga memiliki keterampilan manajerial. Menjadi koordinator penata kamera dalam produksi menggunakan sistem *multi camera*. Di mana lebih dari satu penata kamera yang bertugas.

“Karena pada produksi program televisi tidak dikenal dengan istilah *Director of Photography* yang disingkat DOP. Pada program televisi dikenal dengan istilah koordinator kamera atau kepala penata kamera. Seorang penata kamera wanita juga memiliki keterampilan manajerial. Dimaksudkan, jika dalam produksi sistem perekaman *multi camera*, seorang penata kamera wanita juga mendapat tugas sebagai koordinator penata kamera. Memimpin para senior penata kamera. Dia harus mampu menunjukkan kepemimpinannya. Merencanakan dan mengatur *camera blocking*, *camera rehearsal*, berkoordinasi dengan program *director*, *floor director*, *camera control operator* (CCO) dan lainnya, Termasuk kepada saya sebagai pimpinannya, harus

tunduk atas arahnya, jika dia bertugas sebagai koordinator penata kamera dalam satu produksi program,” jelas Glenn.

Dalam buku “*Panduan Produksi Acara Televisi Nondrama*” ditulis oleh Rusman Latief, Glenn Prawira, menjelaskan dalam produksi acara televisi untuk produksi *single camera* dan *multi camera*. Profesi penata kamera dibagi dalam tiga tingkatan. Disesuaikan dengan tingkat kemampuan teknis dan manajemen yang dimiliki. Tingkatannya yaitu:

- *Junior Cameraman*: Seseorang yang memiliki kemampuan teknik kamera secara *hard skill*. Jenis kamera yang dikuasai adalah *Electronic News Gathering (ENG)*, yaitu kamera *portable* yang biasa digunakan untuk liputan berita.
- *Madya Cameraman*: Seseorang yang sudah memiliki kemampuan teknik untuk jenis kamera ENG dan *Electronic Field Production (EFP)* dan memiliki kemampuan *soft skill*, *leadership* dan manajerial. Menjadi *decision maker* di lapangan. Bertanggung jawab atas keputusan yang dibuatnya.
- *Senior Cameraman*: Koordinator atau kepala *cameraman* produksi program siaran televisi. Baik untuk program yang menggunakan kamera ENG maupun EFP (Latief, 2020: 123).

Penata kamera wanita di Indosiar, dalam menjalankan tugasnya, bekerjasama dengan banyak penata kamera senior, meskipun penata kamera wanita masih junior, sering mendapat tugas menjadi koordinator penata kamera dalam satu produksi program siaran dengan sistem perekaman *multi camera*. Dalam hal ini, mereka melakukan pekerjaan penata kamera senior (*senior cameraman*). Artinya, penata kamera wanita, dapat bekerja pada ketiga tingkat, *junior cameraman*, *madya cameman* dan juga *senior cameraman*.

4. Gaya Perekaman

Gaya perekaman adalah cara merekam menggunakan kamera untuk mendapatkan gambar yang sesuai dengan konsep yang diinginkan (Latief, 2021: 350). Penata kamera wanita, juga mampu melakukan berbagai gaya perekaman, sesuai dengan konsep pengambilan gambar objek pada program televisi yang diproduksi. Jenis gaya perekaman objek yang dilakukan:

- *Roll*: Gaya perekaman yang melakukan pergerakan kamera memutar 180 derajat atau bahkan 380 derajat. Melakukan pergerakan kamera melingkari obyek atau orang. Melingkari dari kiri ke kanan atau sebaliknya.
- *Handheld*: Gaya perekaman kamera bergerak tanpa menggunakan *tripod*. Kamera dipegang dengan tangan secara khusus, atau menggunakan badan sebagai alat bantu, misalnya menaruh kamera di pundak.
- *The simple shot*: Gaya perekaman objek bergerak maupun diam dengan berbagai *type of shot size*. Ciri-ciri perekaman *the simple shot*, (1) tidak ada pergerakan lensa kamera, (2) tidak ada pergerakan kepala kamera, dan (3) tidak ada pergerakan badan kamera (*camera body*). Dalam hal ini, kamera hanya merekam objek bergerak dan tidak bergerak. Kamera tidak bergerak dan tidak melakukan apa-apa. Hanya merekam mulai hingga selesai adegan.
- *The complex shot*: Gaya perekaman pada objek bergerak maupun tidak bergerak. Obyek biasanya berupa benda, individu atau sekelompok individu. Ciri *the complex shot*, (1) ada pergerakan lensa kamera, (2) ada pergerakan kepala kamera. (3) tidak ada pergerakan badan kamera.
- *The developeing shot*: Gaya perekaman pada objek bergerak maupun tidak bergerak dengan berbagai *type of*

shot. Ciri gaya perekaman *the delevoving shot*, (1) ada pergerakan lensa kamera, (2) ada pergerakan kepala kamera, (3) ada pergerakan badan kamera. *The delevoving shot*, kadang membutuhkan dukungan peralatan kamera (*camera supporting*). Di antaranya, *crane*, *gimbal*, *steadycam* dan lainnya.

- *Long take*: Gaya perekaman dengan durasi *shot* yang panjang hingga beberapa menit cukup dengan satu *shot* saja. *Shot* tidak terputus untuk beberapa adegan. *Long take* bisa dilakukan untuk satu atau beberapa *scene* untuk jadi satu *sequence*. Untuk menggunakan *long take* dibutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang. Mulai dari pergerakan objek hingga pergerakan kamera, komposisi, pengaturan properti yang akan terekam dalam bingkai kamera (Latief, 350-352).

Tabel 3. Penguasaan Jenis Kamera dan Gaya Perekaman

No	Jenis Kamera	Gaya Perekaman
1	Pedestal/Kamera Studio	Roll
2	Electronic Field production	Handheld
3	Electronic Portable/News News Gathering	The Simple shot
4	Jimmy Jip	The Complex shot
5		The Delevoving Shot
6		Long Take

5. Syuting

Dalam syuting produksi program televisi, seorang penata kamera wanita akan bekerjasama dalam satu tim kerja. Jika menggunakan syuting sistem *multi camera*, akan bekerjasama dengan,

program director (PD) atau sutradara, tim kreatif, produser, *floor director* (FD), *art director*, *audioman*, *lightingman*, dan juga bekerjasama sesama penata kamera. Namun yang umumnya, bekerjasama dengan penata kamera adalah PD atau sutradara. Menggunakan kamera *pedestal* serta kamera ENG untuk format program, *music*, *variety show*, *reality competition show*, *talk show*, *games*, dan juga kuis.

Nadya Fathia Malik dan Desi Nurohmah Handayani Pane, menjelaskan, mereka sudah terlibat dalam produksi program siaran di antaranya, HUT Indosiar, HUT SCTV, tahun baru Indosiar, dangdut academy, bintang pantura, liga dangdut, inbox SCTV, panggung gembira, dbox, acara sport, acara religi, *live* Lazada, *live* bukalapak, *live* shopee, *live* JDId, *opening* dan *ceremony* ruang guru konser smarfren, dan masih banyak lagi.

Keterlibatan mereka sebagai penata kamera dalam produksi yang disebutkan di atas, biasa bekerjasama dalam satu tim kerja yang besar, tetapi juga bisa hanya dengan seorang *creative* atau reporter. Juga dapat hanya bekerjasama dengan PD atau *Director*. Kadang juga harus bekerja seorang diri, merekam peristiwa atau adegan sesuai dengan konsep program siaran yang diproduksi.

Menjadi penata kamera wanita bagi Nadya Fathia Malik, dan Desi Nurohmah Handayani Pane adalah hal yang menyenangkan. Selain pekerjaannya selesai pada waktu, tidak harus di bawa pulang ke rumah, juga ada kepuasan tersendiri saat hasil kerjanya mendapat apresiasi dari masyarakat dan teman kerja. Demikian juga pada saat bekerja di studio atau di lapangan, selalu saja ada masyarakat, narasumber, bahkan para selebriti, kenamaan minta foto bersama, "Mereka, senang melihat kami sebagai penata kamera wanita, yang tidak

mereka temui ditempat lain, sesuatu yang unik," kata Nadya.

6. Peraturan

Ada peraturan yang melekat pada wanita yang bekerja perusahaan termasuk dalam industri televisi. Peraturan internal perusahaan tertulis dan tidak tertulis, serta peraturan yang umum berlaku yang diterbitkan oleh negara. Dalam hal ini, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Kenagakerjaan.

Sebagai karyawan wanita dalam undang-undang ketenagakerjaan mengenai keistimewaan atau *privilege* penata kamera wanita diatur secara detail di antaranya, cuti haid, hamil, melahirkan. serta adanya penyediaan kemudahan dan fasilitas antar jemput pada jam-jam tertentu.

"Untuk karyawan wanita pada jam-jam tertentu, perusahaan menyediakan fasilitas antar jemput, namun atas permintaan sendiri penata kerja wanita, tidak dilakukan antar jemput. Mereka tinggal dekat kantor. Dengan menggunakan kendaraan pribadi atau berjalan kaki sudah sampai di kantor. Kalau mereka butuh kendaraan antar jemput perusahaan menyediakannya," ucap Glenn.

7. Kelebihan

Kelebihan dimaksud berupa keistimewaan, keunggulan atau juga kebaikan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013: 801), menulis kelebihan adalah keadaan melebihi yang biasa; unggul. Artinya, keterampilan atau keunggulan keadaan yang dimiliki oleh seorang penata kamera wanita dibanding penata kamera lainnya. Kelebihannya sebagai berikut:

- Detail: Penata kamera wanita, memiliki kelebihan detail dalam pengaturan adegan yang akan direkam. Misalnya, pada saat syuting wawancara narasumber.

Biasanya dilakukan dengan perekaman gambar *close up* atau *medium close up*. Penata kamera wanita akan sangat detail dalam mengatur narasumber agar artistik, Tata rias, rambut, latar dan properti akan sangat detail mengatur yang akan terlihat pada bingkai kamera.

"Penata kamera wanita lebih detail dan teliti dalam pengaturan objek dalam bingkai kamera. Kadang, tanpa arahan dari PD, mereka berinisiatif mengaturnya sendiri. Ini sangat membantu dan memudahkan dalam proses produksi, Pokok kerennlah," ujar Eka Pratika, PD yang senang bekerjasama dengan penata kamera wanita.

Detail juga dilakukan dalam hal pengaturan *angle* (sudut pandang) dan komposisi objek dalam bingkai kamera. Memberikan masukan atau saran kepada PD tentang pilihan-pilihan *angle* dan komposisi yang estetik dan makna atas gambar yang akan dihasilkan.

- Inisiatif: Penata kamera wanita saat di lapangan selalu berinisiatif untuk suatu tindakan. Suryana (Dalam, Latief, dan Yusiatie, 2017: 83) menyebutkan inisiatif adalah kemampuan mengembangkan ide dan dalam memecahkan masalah, dan menemukan peluang (*thinking new things*) Inisiatif yang sering dilakukan misalnya, sebelum merekam adegan selalu memastikan latar, properti sudah sesuai dengan konsep yang akan direkam. Demikian juga dengan selalu berinisiatif memeriksa berfungsi tidak audio perekaman eksternal maupun internal kamera. "Selalu berinisiatif melakukan sesuatu yang kadang tidak terpikirkan. Sifat inisiatif ini sangat membantu tugas PD untuk kelancaran syuting.," ucap Eka Prathika,

- Membuat Suasana Nyaman: Dimaksudkan suasananya tenang, santai dan tenang. Misalnya, syuting dengan narasumber wanita, dengan kehadiran penata kamera wanita, suasana menjadi terasa santai, nyaman bagi narasumber wanita.

“Dengan hadirnya penata kamera wanita, untuk wawancara narasumber wanita. Mengatur komposisi narasumber dalam bingkai kamera agar artistik dan bermakna, Narasumber wanita terlihat nyaman dengan arahan penata kamera wanita,” Ucap Suryadi, yang sudah lebih 30 tahun menekuni profesi penata kamera.

Eksistensi penata kamera wanita, bagi kru khususnya penata kamera pria. Menurut Suryadi, membuat suasana kerja menjadi berwarna, hangat dan ceria. Paling terasa saat bekerja dalam syuting *multi camera* yang melibatkan lebih dari satu penata kamera. Penata kamera wanita bekerja, disiplin, teliti dan semangat, membuat penata kamera lainnya, juga termotivasi bersemangat, nyaman setia pada profesi penata kamera.

- Membantu Pada Situasi Tertentu: Kehadiran penata kamera wanita, sangat membantu pada situasi tertentu. Misalnya, saat dilakukan audisi program *reality competition*, “Liga Dangdut” di provinsi Aceh, eksistensi penata kamera wanita sangat penting dalam pelaksanaan audisi tersebut. Tempat audisi wanita dan pria dipisahkan. Di tempat audisi wanita, tidak diperbolehkan ada pria, demikian sebaliknya.

Dengan kondisi tersebut, dengan adanya penata kamera wanita, mempermudah kelancaran pelaksanaan audisi. Selama ada audisi di provinsi Aceh,

penata kamera yang bertugas selalu melibatkan penata kamera wanita dan pria. Penata kamera pria di ruang audisi pria, dan penata kamera wanita di ruang audisi wanita.

8. Kekurangan

Kekurangan dimaksudkan tidak memenuhi standar umum. Kurang sesuai dengan standar kerja tata kamera pada umumnya. Berbicara tentang kekurangan penata wanita, tidak bermaksud membandingkan dengan penata kamera pria, tetapi menilai dari karakteristik hasil kerja sebagai penata kamera. Ukuran penilaian kekurangan penata kamera wanita, didapatkan dari pengalaman beberapa PD yang pernah bekerjasama dengan penata kamera wanita.

Secara umum, penilaian kekurangan penata kamera wanita, setelah melewati proses pelatihan, bimbingan dan arahan dari rekan sejawat dan penanggung jawab penata kamera di Indosiar, tidak ditemukan kekurangan teknis dan nonteknis. Kekurangan atau kelemahan penata kamera wanita, terjadi pada saat pertama kali menekuni profesi sebagai penata kamera.

“Pernah syuting dengan penata kamera wanita, mereka baru pertama kali memegang kamera *jimmy jip*, menurut saya hasil kurang baik, tetapi hal ini sesuatu yang wajar-wajar, karena baru belajar. Karena penata kamera pria juga kalau dalam proses belajar, hasilnya pun kurang baik. Dengan berjalannya waktu mereka sudah dapat mengoperasikan kamera *jimmy jip* dengan baik,” tegas Muhamad, Fajar, PD yang selalu mendukung profesionalitas penata kamera wanita untuk produksi siaran televisi dengan sistem perekaman *multicamera recording*.

Kekurangan lainnya, berhubungan dengan *soft skills*, yaitu disiplin waktu, hadir di studio, tidak sesuai *standard operational procedure* (SOP) penata kamera yang berlaku di Indosiar. Telat datang di lokasi syuting sehingga mengganggu proses seting kamera dan *rehearsal*. Disiplin waktu ini juga terjadi saat awal penata kamera wanita bekerja. Dengan arahan dari *section head* penata kamera, Glenn Prawira, dengan berjalannya waktu, mereka menjadi mengerti dan memahami SOP penata kamera.

“Setelah kami mendapatkan arahan dari pimpinan, dan para senior, kamipun mengerti, memahami, dan melaksanakan SOP. Kami bekerja sesuai SOP, lebih cepat hadir di lokasi syuting dan selalu berinisiatif melakukan pra syuting. Mengecek kondisi kamera, melakukan *camera blocking*, *camera rehearsal*, berkoordinasi dengan PD dan tim kerja lainnya,” ucap Widya yang sudah bekerja sejak tahun 2014 di Indosiar.

Masalah disiplin waktu tidak terlambat hadir di lokasi syuting atau studio, sejatinya, tidak hanya dilakukan oleh penata kamera wanita, tetapi juga penata kamera pria.

“Tidak disiplin dengan waktu, untuk melakukan seting kamera dan *rehearsal* kamera. Itu adalah masa lalu, sejak saya menerapkan disiplin SOP penata kamera di Indosiar, sudah menjalankan prosedur kerja penata kamera yang sebenarnya. Bahkan, kadang penata kamera wanita inisiatif melakukan *camera blocking*. *ceck* dan *re ceck* kelengkapan kamera, untuk memastikan semua fitur kamera berfungsi dengan baik,” ujar Glenn, menyakinkan bahwa penata kamera wanita disiplin dan inisiatif.

Tabel 4. Keباikan dan Kekurangan Penata Kamera Wanita

No	Kelebihan	Kekurangan
1	Detail	Kurang menguasai jenis kamera tertentu
2	inisiatif	Kurang disiplin
3	Membuat Suasana Nyaman	
4	Membantu pada situasi tertentu	

9. Tidak ada Perbedaan

Sebagai profesional penata kamera wanita, tidak ada perlakuan perbedaan dengan penata kamera pria. Diperlakukan sama, tidak ada keistimewaan. “Saya memperlakukan penata kamera wanita dan pria sama dalam tugas. Tidak memilih-milih program dan juga tidak memiliki jenis kamera yang akan mereka kerjakan dan gunakan, Kami sudah didik penata kamera wanita, dapat mengoperasikan semua jenis kamera yang digunakan dalam produksi,” tegas Glenn.

Sistem kerja di Indosiar, seorang penata kamera, ditugaskan oleh pimpinannya, *section head* penata kamera, untuk bertugas pada satu produksi program siaran. Selanjutnya bekerjasama dengan PD atau *director*. Penata kamera yang ditugaskan sesuai dengan kebutuhan produksi. Produksi dengan sistem *multi camera* berarti ada sejumlah penata kamera yang bertugas. Jika sistem produksi *single camera*, sesuai kebutuhan, bisa satu atau lebih.

PD atau *director*, akan menerima penata kamera yang ditugaskan. Setiap PD memiliki perlakuan berbeda dengan eksistensi penata kamera wanita. Sebagian PD ada yang memperlakukannya sebagai sosok

mahluk yang kekuatan fisiknya berbeda dengan sosok pria. Terutama dalam mengoperasikan jenis kamera tertentu.

Untuk produksi program siaran *variety show*, konser musik dan *reality show competition yang durasi* syuting bisa berdurasi satu setengah sampai enam jam *live* atau *taping*. Pada syuting durasi yang Panjang itu, sebagian PD menyarankan agar penata kamera wanita tidak mengoperasikan kamera *handheld*. Karena kamera *handheld*, bekerja naik turan ke atas panggung, melewati beberapa level (tingkatan) panggung. Kemudian bisa berpindah dari sisi kanan kiri panggung. Selama *live* atau *taping* berlangsung, kamera *handheld* aktif bergerak.

“Sayang kadang memberikan saran, kepada penata kamera wanita agar tidak memegang kamera *handheld*. Karena kamera *handheld* bergerak pada level-level panggung yang dapat membahayakannya. Takut tergelincir dan jatuh. Bukan mereka tidak mampu, hanya khawatir saja. Karena harus memanggul dan menenteng kamera yang beratnya mencapai 8 kilogram. Untuk ukuran wanita cukup berat. Dalam syuting tersebut, masih ada, penata kamera pria bisa bertugas pada kamera *handheld*,” ujar Muhamad Fajar.

Hal itu dibenarkan, Nadya Fathia Malik dan Desi Nurohmah Handayani Pane. Menurutnya, masih ada beberapa PD atau sutradara yang memperlakukan mererka berbeda dengan pria. “Kadang PD masih meragukan kemampuan kami, untuk mengoperasikan jenis kamera tertentu. Misalnya, tidak mengizinkan mengoperasikan kamera *handheld*. Alasannya kamera berat, tidak kuat pegangannya, nanti jatuh.”

Kekhawatiran Muhamad Fajar akan kemampuan penata kamera wanita untuk mengoperasikan salah satu jenis kamera, berbeda Eka Pratika, PD yang

sudah bekerja di Indosiar sejak tahun 1994. Tidak ada keraguan atas kemampuan dan kinerja penata kamera wanita, Tidak pernah memberikan saran atau menghalangi untuk mengoperasikan berbagai jenis kamera, termasuk *handheld*. Hal ini diyakini dan dipercayanya, karena ada satu peristiwa yang mengesankan atas kinerja penata kamera wanita.

“Waktu itu saya syuting *live*, *client* sponsor program ada lokasi syuting sat itu, komputer di *studio control room* mati. Tidak berfungsi, saya tidak bisa berkomunikasi dengan penata kamera yang berada di *floor studio*. Saya panik, karena tidak bisa mengarahkan penata kamera, untuk menampilkan gambar sesuai permintaan *client* pada saat *rehearsal*. Waktu itu yang bertugas penata kamera wanita. Saya beruntung, karena kecerdasan penata kamera wanita. Walau tidak bisa berkomunikasi, dia dapat memberikan gambar sesuai saat *rehearsal*. Saya pun lega, *client* senang dan puas. Saya selalu teringat atas peristiwa itu, senang dan bangga atas kemampuan kinerja penata kamera wanita.”

Bagi Eka Pratika, dengan adanya peristiwa itu, tidak ada lagi keraguan atas kemampuan penata kamera wanita. Sehingga jika ada penata kamera yang bertugas, tidak akan meragukan kemampuan mereka. Dapat mengoperasikan berbagai macam jenis kamera dan juga bekerja dengan berbagai gaya perekaman. Apalagi selama bekerjasama dengan penata kamera wanita tidak pernah ada masalah. Selalu memberikan solusi. Semua proses produksi *live* dan *taping* yang melibatkan penata kamera wanita, berjalan lancar sesuai dengan rencana.

KESIMPULAN

Eksistensi penata kamera wanita di Indosiar, didasari dengan produksi acara special siaran langsung memperingati hari

Kartini, awal tahun 2000. Di mana penata kamera yang bertugas di studio saat itu, semuanya wanita karyawan Indosiar. Dilatih hanya beberapa kali, sudah mampu menjadi penata kamera siaran langsung tersebut. Dengan dasar itu, saat ada rekrutmen penata kamera tahun 2014, Indosiar diberikan kesempatan kepada wanita untuk berkarir sebagai penata kamera.

Penata kamera wanita, dalam bekerja tidak ada perlakuan istimewa atau *privilege*. Mereka diperlakukan sama dengan penata kamera pria. Harus terampil dalam hal teknis dan nonteknis (*hard and soft skill*). Keterampilan teknis, harus menguasai ilmu sinematografi, mampu mengoperasikan berbagai jenis kamera, pedestal, EFP, ENG, mampu merekam objek dengan berbagai gaya perekaman. Keterampilan nonteknis, harus disiplin, dapat bekerjasama dalam tim, inisiatif, bertanggungjawab, berintegritas, dan memiliki kepercayaan diri dalam melakukan pekerjaannya.

Penata kamera wanita, memiliki banyak kelebihan dalam bekerja. Detail, inisiatif, kehadirannya membuat suasana kerja menjadi nyaman, dan sangat membantu pada kondisi tertentu. Kekurangannya, tidak ditemukan, kekurangan itu, hanya terjadi pada saat mereka baru belajar mengoperasikan satu jenis kamera, di antaranya *jimmy jip*. Sejatinya, hal itu, tidak dapat disebut kekurangan, karena dalam proses belajar. Semuanya orang kalau dalam proses belajar hasilnya kurang sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Bahasa, Pusat. (2013). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hamid, Joni Arman. (2021). Strategi produksi Pemasaran dan Pengelolaan SDM Net TV dalam menghadapi Persaingan Industri Tekevisi. Jurnal Of

Digital Education Communication, and Art (DECA). Vol.4 No.1.

Hariwijaya, M. (2007). Metodologi dan Teknik Penulisan, Skripsi, Tesis & Disertasi. Yogyakarta: Elmatara Publising.

Id.wikipedia.org. (2022). Indonesia Entertainmen Produksi. Dalam, https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia_Entertainmen_Produksi. Diakses, pada 13 Januari 2022, pukul 17.46.

Id.wikiperdia.org.(2022). Indosiar. Dalam, <https://id.wikipedia.org/wiki/Indosiar>, diakses, pada 26 Januari 2022, pukul 07.4.

Latief, Rusman, dan Yusiatie Utud. (2015). Siaran Televisi Nondrama; Kreatif, Produksi, Publik Relations, dan Iklan. Jakarta: Prenadamedia Group

Latief, Rusman, Yusiatie Utud. (2017). Menjadi Produser Televisi. Jakarta: Prenadamedia Group.

Latief, Rusman. (2020). Panduan Produksi Acara televisi Nondrama. Jakarta: Prenadamedia Group.

Latief, Rusman. (2021). Jurnalistik Sinematografi. Jakarta: Prenadamedia Group.

Owens, Jim dan Gerald Millerson (2009). Television Production. New York and London: Focus Press.

Zettl (2009). Television Production Handbook. San Fransisco State University: Cengage Learning.